



Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda

Hani Subakti^{1✉}, Kiftian Hady Prasetya²

Universitas Widya Gama Mahakam, Indonesia¹, Universitas Balikpapan, Indonesia²

E-mail: hanisubakti@uwgm.ac.id¹, kiftian@uniba-bpn.ac.id²

Abstrak

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pada pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi Covid-19 perlu dianalisis. Adapun tujuan awal dari penelitian yaitu untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia dimasa pandemi Covid-19 yang di SD Negeri 017 Samarinda Utara. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan yaitu (1) pelaksanaan dalam pembelajaran daring siswa kelas V di SD Negeri 017 Samarinda Utara belum sepenuhnya efektif, hal ini dikarenakan masih adanya materi yang sulit dimengerti oleh para siswa karena pembelajaran hanya melalui daring lewat aplikasi *Whatsapp*. (2) Kurangnya motivasi belajar dari siswa yang dikarenakan siswa mengalami kebosanan belajar hanya dari rumah saja. (3) Siswa masih malas membaca buku dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain gawai, sementara itu di sisi lain untuk materi bahasa Indonesia seharusnya para siswa rajin membaca agar memahami inti dari pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian diperlukan kerja sama yang baik dan berkesinambungan antara guru kelas, orang tua, dan siswa agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diminimalisasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Permasalahan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pandemi Covid-19.

Abstract

Research that is motivated by problems with online learning in Indonesian subjects during the Covid-19 pandemic needs to be analyzed. The initial purpose of the study was to analyze problems in online learning Indonesian during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 017 North Samarinda. In this study using an approach, namely a qualitative approach. The analytical techniques used are interviews and documentation. The results of the research carried out are (1) the implementation of online learning for fifth grade students at SD Negeri 017 North Samarinda has not been fully effective, this is because there are still materials that are difficult for students to understand because learning is only done online via the Whatsapp application. (2) Lack of motivation to learn from students due to students experiencing boredom learning only from home. (3) Students are still lazy to read books and they spend more time playing gadgets, meanwhile on the other hand for Indonesian language material, students should be diligent in reading in order to understand the essence of Indonesian language lessons. Thus, good and continuous cooperation is needed between classroom teachers, parents, and students so that these problems can be minimized so that Indonesian language learning becomes better.

Keywords: Problems, Learning Indonesian, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2022 Hani Subakti, Kiftian Hady Prasetya

✉Corresponding author :

Email : hanisubakti@uwgm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan sangat diperlukan dan teramat penting bagi anak-anak hingga orang dewasa. Semua orang di zaman modern seperti sekarang ini bisa memilikinya, baik laki-laki ataupun perempuan bisa merasakan bangku pendidikan seluas-luasnya. Bentuk pendidikan yang paling sederhana menjadikan diri seseorang untuk menentukan kea rah maju dan mundurnya sebuah peradaban disuatu negara atau bangsa.

Secara umum dunia pendidikan bersifat sangat universal dan dilaksanakan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Cara terbaik dari memanusiakan seorang manusia yaitu melalui pendidikan yang didasari oleh pandangan kehidupan dengan latar belakang sosial dan budaya masing-masing pada masyarakat tertentu. Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Semakin rendah tingkat pendidikan suatu negara maka semakin tinggi tingkat kemiskinan negara tersebut (Subakti, 2021).

Pengertian pendidikan itu sendiri, menurut para peneliti dapat dikatakan bahwa perkembangan pemikiran manusia telah memberikan batasan-batasan terhadap makna dan akan selalu berubah-ubah. Perubahan ini didasarkan pada berbagai temuan di lapangan yang terkait dengan semakin banyaknya komponen sistem pendidikan yang ada. Setiap komponen yang ada dapat memajukan pendidikan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh (Subakti, 2020).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diwajibkan untuk mempelajari secara utuh oleh dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar (Handayani, 2021). Secara luas pembelajaran Bahasa Indonesia juga didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di atasnya bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya memberikan pengetahuan pada siswa tentang bagaimana memiliki keterampilan berbahasa Indonesia hingga mampu dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan, fungsinya, dan kegunaannya (Subakti, 2021). Pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal telah mengganti pembelajaran secara tatap muka dan beralih ke pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 ini. Adapun peralihan pembelajaran ini membawa dampak dan kendala bagi para pendidik atau guru.

Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses Internet yang tersedia. Guru sekolah dasar tidak dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka seperti biasa, keadaan ini menyebabkan persiapan dalam memulai pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan yang cepat ini terjadi akibat penyebaran Covid-19 yang semakin massif sehingga memaksa setiap orang termasuk guru harus melek teknologi. Bisa ataupun tidak bisa guru diminta pihak sekolah untuk beradaptasi dengan teknologi terkini

Guru perlu menggunakan aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah dan mengaplikasikannya sekreatif mungkin. Terlebih lagi untuk mata pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung, seperti bahasa Indonesia. Bagi guru yang kurang mengerti cara menggunakan aplikasi pembelajaran harus belajar kembali. Belum lagi adanya permasalahan jaringan internet yang tidak memadai dan keterbatasan aksesibilitas di bidang tertentu, membuat guru harus lebih memikirkan mata pelajaran yang diajarkannya sebelum berkomunikasi dengan siswa. Kendala tersebut merupakan hal penting yang harus dipelajari untuk kelancaran pembelajaran daring.

Dalam penelitian yang sudah ada dan relevan sebelumnya terdapat faktor-faktor psikologis yang muncul dari luar dan memengaruhi aktivitas proses belajar para siswa. Hal ini menjadi perhatian dan oleh karenanya, perlu dilakukan kajian terhadap kendala dalam pembelajaran daring bagi guru di sekolah dasar. Penelitian relevan yang lain juga menemukan permasalahan di dalam proses belajar antara siswa, guru, dan orang tua. Jika dilihat dari penelitian relevan yang ada dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal. Ini didasari oleh tidak meratanya pemahaman dari guru terhadap pedoman dari pelaksanaan kurikulum darurat di tengah pandemi Covid.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia masih tidak bisa dilakukan secara maksimal. Banyak kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) tidak terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan respons siswa dan aktivitas dari proses belajar peserta didik yang kurang optimal (Casmudi & Prasetya, 2021). Adapun kendala yang dihadapi guru di dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 adalah kurang disiplinnya siswa masuk ruang pertemuan virtual, masih kurangnya interaktif dan cenderung hanya pasif, serta kurang stabilnya jaringan internet baik yang dihadapi guru maupun para siswanya.

Secara khusus kompetensi para siswa masih belum sesuai harapan. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan di dalam menulis, baik secara tulis maupun lisan. Padahal kompetensi inilah yang merupakan kompetensi awal yang harus didapatkan oleh para siswa. Adapun capaian dari hasil belajar Bahasa Indonesia masih cukup rendah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti mencari akar permasalahan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan karena metode penelitian yang digunakan memiliki sifat naturalistik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 017 Samarinda Utara. Penelitian telah dilaksanakan pada Maret sampai dengan Mei 2021. Adapun subjek dalam penelitian yaitu ibu RAR berusia 26 tahun. Beliau merupakan guru kelas V B. Untuk informan utama dalam penelitian terdiri atas 5 siswa kelas V B dan 5 orang tua kelas V B SD Negeri 017 Samarinda Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi langsung di lapangan. Adapun teknik dalam memastikan keabsahan data digunakan triangulasi sumber (Sudarmanto, 2022). Secara khusus penggunaan triangulasi untuk menguji kredibilitas bertujuan menggabungkan data dari banyak sumber (Pakpahan, 2022). Penggunaan triangulasi dalam penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap siswa kelas V B, guru kelas V B SD, dan orang tua dari siswa terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan setiap hari oleh guru dan siswa dalam masa pandemi Covid-19 (Subakti & Prasetya, 2021). Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu dalam setiap pertemuan siswa diberikan tugas dan kemudian dikumpulkan melalui aplikasi *Whatsapp*. Pembelajaran dilaksanakan secara daring seperti di dalam kelas. Namun bedanya hanya yang biasanya guru melakukan tatap muka langsung di kelas kini harus dari depan laptop menggunakan jaringan (Rigianti, 2020).

Suka tidak suka kondisi dan suasana pembelajaran dalam jaringan (daring) pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurang nyamannya para siswa dan guru karena banyak siswa yang masih kurang menyukai pembelajaran seperti ini. Masih ditemukannya kendalanya seperti siswa bosan dalam memperoleh pembelajaran yang mengakibatkan siswa akhirnya tidak aktif dalam belajar secara daring. Sementara di sisi lain siswa sangat dituntut untuk aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikomotorik (Makki & Aflah, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring menghasilkan respons yang cukup beragam, mulai dari cukup baik, baik, dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan pernyataan penelitian relevan sebelumnya (Wulandari, 2020). Masih ada siswa yang lebih suka menonton video pembelajaran saja dan tanpa komunikasi yang baik. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Prasetya, Subakti, & Musdolifah, 2021). Komunikasi yang cukup baik antara guru dan siswa membuat situasi pembelajaran daring tetap dapat terkendali. Komunikasi yang telah terjalin dengan baik apabila penutur memiliki keterampilan berbahasa yang baik sehingga dapat dipahami oleh mitra tutur (Septika & Prasetya, 2020).

Pemberian tugas-tugas pada pelajaran Bahasa Indonesia diberikan setiap ada pertemuan. Namun karena pembelajaran dilaksanakan dari jarak jauh, ada beberapa siswa yang terkendala dikarenakan gawainya dibawa oleh orang tua bekerja sehingga mengumpulkan tugas-tugasnya harus malam setelah orang tuanya pulang ke rumah. Ada pula siswa yang kurang memahami tugas yang diberikan sehingga harus bertanya kepada orang tuanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam penelitian (Gusty, 2020). Banyak pula kendala lainnya pada diri siswa saat pembelajaran daring ini, di antaranya siswa merasa bosan saat belajar di rumah karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya saat seperti di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sur dkk., 2020). (Prasetya, Subakti, & Septika, 2020) menjelaskan faktor-faktor pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling memengaruhi satu dengan lainnya. Sehingga, hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan saat belajar dari rumah dan lebih memilih untuk bermain di lingkungannya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang dimengerti siswa yaitu cara menulis yang baik dan benar. Ini dapat dilihat dari siswa ketika menulis nama yang huruf awalnya seharusnya dimulai dengan huruf kapital, malah menulisnya menggunakan huruf nonkapital. Untuk memberikan informasi bahwa itu salah dan tidak tepat guru harus mengoreksi tugasnya dengan saksama dan memberikan pemahaman lebih banyak. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Handayani, 2020).

Keaktifan siswa di dalam bertanya saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat digolongkan cukup aktif. Siswa tetap rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi sebenarnya guru tidak sepenuhnya mengetahui apakah siswa benar-benar paham atau tidak mengenai materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Prasetya, 2021). Adapun kendala yang menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia adalah (1) materinya sulit dimengerti oleh para siswa. (2) Tidak ada motivasi belajar yang tinggi dikarenakan tidak ada teman, hal ini membuat siswa tidak bersemangat. (3) Siswa malas membaca buku karena mereka lebih suka bermain gim digawainya atau menonton *youtube*. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Anzar & Mardhatillah, 2017).

Hasil akhir dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan menentukan baik atau tidaknya proses tersebut. Itu sejalan dari kerja keras guru, siswa, dan orang tua siswa di dalam mendapatkannya. Di sini peran orang tua siswa dan guru sangat menentukan hasil akhir Bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Matondang, 2019). Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Handayani & Subakti, (2020). Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran secara daring dari rumah. Peneliti di sini melihat secara utuh permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa pandemi Covid-19. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang cukup sulit diterapkan bagi guru dan siswa dimasa pandemi *Covid-19*. Adapun faktor yang dominan muncul dari hasil wawancara yaitu kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang kurang terampil dalam aktivitas belajar dari rumah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti berikan yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V B di SD Negeri 017 Samarinda Utara masih belum efektif karena para siswa belum sepenuhnya mengerti cara materi pelajaran Bahasa Indonesia, (2) permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia di SD Negeri 017 Samarinda Utara yaitu dalam hal penyampaian materi yang hanya dilakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*, (3) kurangnya motivasi belajar karena siswa banyak mengalami kebosanan dikarenakan hanya belajar di rumah

saja dan siswa menjadi malas membaca buku karena mereka lebih banyak bermain gawai, (4) untuk itu diperlukan kerja sama yang padu dan sistematis dari semua pihak terkait yang dalam hal ini guru kelas, siswa kelas V B, dan orang tua siswa V B. Ini semua diperlukan agar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa hingga pada akhirnya terjadi proses pembelajaran yang baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun pembelajaran 2015/2016.4.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 189-198.
- Gusty, S., et al. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, E. S. dan Subakti H. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 027 Samarinda Ulu. Vol.3, No.2, Desember 2020. Halaman 81-89 <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.90>.
- Kofifah, N. (2021). *Inovasi Pelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. duta media publishing.
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup* (1st ed.). Kharisma Putra Utama.
- Pakpahan, M. et. al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Panggabean, S., et al. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 1019-1027.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3 (3), 295-304.
- Purba, A., et al. (2022). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purba, F. J., (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, D., & Elvina. 2019. *Keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar: melalui metode game's*. Penerbit: Qiara Media.
- Ramadhani, Y. R., et al. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 298.
- Sartika, S. H., et al. (2022). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Siregar, R. S., et al. (2021). *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. S., et al. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

10078 *Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda – Hani Subakti, Kiftian Hady Prasetya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>

Subakti, H. (2020). Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media Spinning Whell Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. *Jurnal Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2020, Halaman 192-206
doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.3067>.

Subakti, H. dan Handayani E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol (5) No 1 (2021) 247-255 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.

Subakti, H., Oktaviani S. & Anggraini K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol (5) No 4 (2021) 2489-2495 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.

Subakti, H. (2019). 8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Parepare: Kaaffah Learning Center.

Subakti, H. et. al. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Subakti, H. et. al. (2022). *Landasan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sudarmanto, E. et. al., (2022). *Metodologi Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Medan: Yayasan kita Menulis.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sur, W. A. A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Equation*, 3.

Syam, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Utami, N. R., et al. (2022). *Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Ilmiah*, 7, 164–168.